

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dan telah diakui sebagai kontributor utama terhadap beban penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Efendi & Larasati, 2017). Prevalensi hipertensi yang terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, dan stress psikososial. Hampir di setiap negara, hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling sering dijumpai di seluruh dunia (Hanifa, 2016).

Menurut data WHO, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Tiga ratus tiga puluh tiga juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia (Pratama, 2016).

Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada penduduk di Indonesia yang berusia 18-24 tahun sebesar (13,22%), umur 25-34 tahun (20,13%) , umur 35-44 tahun (31,61%), umur 45-54 tahun (45,32%), umur 55-64 tahun (55,22%), umur 65-74 tahun (63,22%) dan mengalami peningkatan pada umur >75 tahun (69,53%) (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi yang tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Kalimantan

Selatan sebesar (44,13%)', sedangkan yang terendah di Provinsi Papua (22,22%). Provinsi Bali tahun 2018 prevalensi hipertensi cukup tinggi yaitu (29,97%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018, menyatakan hipertensi menempati peringkat ke-3, dari pola 10 besar penyakit (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 344,319. Kabupaten Buleleng tahun 2018 menempati posisi tertinggi penderita hipertensi sebanyak (80,6%) , kedua ditempati oleh kabupaten Badung (76,7%) sedangkan kabupaten Klungkung menempati posisi ketiga (65,8%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Penyakit hipertensi menempati urutan tertinggi di Kabupaten Klungkung dengan jumlah 16,584 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan I Klungkung pada tanggal 9 Januari 2020 didapatkan data hipertensi tahun 2018 berjumlah 3434 dengan total penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan 2948, sedangkan hipertensi tahun 2019 meningkat menjadi 3534 dengan penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 3058 penderita.

Tingginya kasus hipertensi diatas dikarenakan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pola hidup sehat. Selain mendapatkan pengobatan secara medis, penderita hipertensi juga memerlukan pendampingan keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan cara merubah *life style* seperti gaya makan, gaya hidup terutama dalam mengelola stress sehingga perlu pemberdayaan masyarakat terutama penderita didampingi keluarga tentang cara perawatan hipertensi. Pemantauan tekanan darah oleh keluarga membantu penderita hipertensi

meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mengurangi biaya perawatan dan komplikasi yang berbahaya (Maryati & Praningsih, 2019).

Perawat dalam menjalankan peran edukator membantu pasien untuk meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis yang diterima, sehingga pasien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya (Manoppo et al., 2018). Edukasi yang diberikan perawat akan menambah pengetahuan pasien tentang bagaimana perawatan dan pengobatan terhadap penyakit yang diderita. Pasien akan mengetahui cara terbaik penatalaksanaan terhadap penyakit, sehingga kesadaran untuk patuh terhadap perawatan dan pengobatan akan meningkat (Manoppo et al., 2018).

Peran perawat dalam kesehatan khususnya pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada pasien hipertensi salah satunya intervensi keperawatan mandiri yang dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat diri. Saat difokuskan pemberian perawatan pada pasien hipertensi, diharapkan efektifitas perawatan meningkat (Firmansyah, 2019). Pengkajian dan pemberian pelayanan kesehatan adalah hal yang penting dalam membantu pencapaian tingkat kesejahteraan kesehatan yang optimal (Firmansyah, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan 1 Klungkung Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung ?

C. Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengambarkan asuhan keperawatan hipertensi dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada hipertensi yang memiliki masalah keperawatan dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan hipertensi dengan masalah keperawatan dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan hipertensi yang memiliki masalah keperawatan dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020

- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan hipertensi yang memiliki masalah keperawatan dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020
- e. Mendeskripsikan evaluasi asuhan keperawatan hipertensi yang memiliki masalah keperawatan dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan pada Hipertensi dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020.
- b. Hasil studi ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai Asuhan Keperawatan penyakit Hipertensi dengan masalah keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Banjarangkan 1 Klungkung Tahun 2020.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai asuhan keperawatan pada Hipertensi dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung.

b. Bagi puskesmas

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja upt puskesmas banjarangkan 1 klungkung tahun 2020.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit hipertensi sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan sisi positif dari Asuhan Keperawatan.